

**ANALISIS KERUANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN
DI KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2011-2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Diajukan Oleh :

Siti Miftakul Janah

NIM : E100120102

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS KERUANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2011 - 2014**

Siti Miftakul Janah

NIM : E100120102

Telah disetujui dan dilaksanakan Ujian Skripsi Pada :

Hari : Rabu, 01 Februari 2017

Waktu : 08.00 WIB

Tanda Tangan

Pembimbing I : Drs. H. M. Musiyam, M.TP

(.....)

Pembimbing II : Drs. H. Priyono, M.Si

(.....)

Mengetahui

Dekan



Drs. H. Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
ANALISIS KERUANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2011 - 2014

Siti Miftakul Janah

NIM : E100120102

Telah disetujui dan dilaksanakan Ujian Skripsi Pada :

Hari, tanggal : 01 Januari 2017

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Team Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. M. Musiyam, M.TP

Sekretaris : Drs. H. Priyono, M.Si

Anggota : Dra. Hj. Umrotun, M.Si

Pembimbing I : Drs. H. M. Musiyam, M.TP

Pembimbing II : Drs. H. Priyono, M.Si

()
()
()
()
()

Surakarta, Januari 2017

Dekan


Drs. H. Priyono, M.Si



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam persyaratan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Februari 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'S' followed by a series of vertical strokes and a final flourish.

Siti Miftakul Janah

ANALISIS KERUANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2011 – 2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor yang potensial, keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor-sektor yang ada serta kondisi keruangan daerah di seluruh Kecamatan di Kabupaten Ponorogo dalam kurun waktu 2011-2014 yang akan digunakan untuk pengembangan pembangunan di Kabupaten Ponorogo umumnya di masing-masing Kecamatan khususnya dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri atas data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ponorogo dan Per-Kecamatan di Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2014 yang diperoleh di Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo dan Bappeda Kabupaten Ponorogo. Analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Hasil analisis *Location Quotient* menyimpulkan bahwa masing-masing Kecamatan mempunyai sektor potensial sendiri-sendiri sesuai dengan kondisi daerahnya. Sebagian besar Kecamatan (17) mempunyai sektor basis sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa. Namun yang mempunyai sektor basis sektor bangunan dan jasa hanya 1 Kecamatan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan semua sektor ekonomi di setiap kecamatan merupakan sektor kompetitif, terkecuali sektor pertambangan di Kecamatan Sooko yang bukan merupakan sektor kompetitif.

Dari hasil analisis LQ dan *Shift Share* dapat ditentukan potensi sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa di 15 Kecamatan, sektor pertambangan di 4 Kecamatan, sektor industri di 5 kecamatan, sektor bangunan dan sektor jasa di 1 Kecamatan, sektor perdagangan, hotel dan restoran di 17 Kecamatan, sektor pengangkutan dan komunikasi di 2 Kecamatan, dan Sektor listrik, gas dan air tidak unggul di semua Kecamatan di Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Sistem Informasi Geografis.

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the potential sectors, the competitive superiority and the specialization of the existing sectors as well as the area spatial condition in all Sub districts in Ponorogo Regency in period of 2011–2014 that will be used for developing the development in Ponorogo Regency, generally in each Sub district, especially in order to implement the regional autonomy.

The data used in this research are secondary data consisting of data on the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Ponorogo Regency and Per-Sub district in Ponorogo Regency in 2011-2014 obtained at the Office of Statistics Central

Bureau of Ponorogo Regency, Department of Public Works of Ponorogo Regency and Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Ponorogo Regency. Analysis used is the analysis of Location Quotient, Shift Share and uses Geographical Information System (SIG).

The results of Location Quotient analysis concluded that each Sub district has their own potential sector in accordance with the their area condition. Most of Sub districts (17) have basic sectors of agricultural sector, trade sector, hotel and restaurant, financial sector, and rental and service. Nevertheless, those that have the basic sector of construction and service was only one Sub district. The results of the Shift Share analysis showed that all economic sectors in each sub district are competitive sectors, except the mining sector in Soko Sub district which is not a competitive sector.

From the results of the LQ and Shift Share analysis, it can be determined that the superior potential sectors are the agricultural sector and financial sector, the rental and service in 15 Sub districts; the mining sector in 4 Sub districts; the industrial sector in 5 sub districts; the construction sector and the service sector in one Sub district; the trade sector, hotel and restaurant in 17 Sub districts; the transportation and communication sector in 2 Sub districts; and the Electricity, gas, and water sector which is not superior in all Sub districts in Ponorogo regency.

Keywords: *Superior Sector, Location Quotient, Shift Share, and Geographical Information System.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik dengan prinsip kerjasama antar semua elemen didalamnya. Pembangunan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, melalui berbagai proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengawasan, sampai evaluasi dan pembiayaan serta diperlukan kerjasama dari semua elemen yang terkait sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Sumberdaya ekonomi di setiap daerah yang siap untuk didayagunakan sebagai bentuk pembangunan ekonomi daerah adalah berbagai sektor ekonomi yang diwujudkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor.

Kondisi topografi Kabupaten Ponorogo yang bervariasi dari 21 Kecamatan tersebut diharapkan mampu menjadi peluang dalam proses pembangunan ekonomi daerah dengan peningkatan mutu serta kualitas sumber daya yang dimiliki baik alam maupun manusia dan juga teknologinya yang disesuaikan

dengan potensi daerah sehingga berdampak positif dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo tahun 2014 mencapai 5,28 persen, lebih cepat dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 5,17 persen. Kinerja Perekonomian Kabupaten Ponorogo selama 2014 masih lebih rendah dibanding kinerja perekonomian Jawa Timur yang mencapai 5,86 persen. Padahal kinerja perekonomian Jawa Timur pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibanding tahun 2013 yang mencapai 6,08 persen.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengkaji sektor basis dan non basis di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2011-2014. 2 Untuk mengkaji perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2011-2014. 3 Untuk menentukan sektor-sektor apa yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Ponorogo dan variasi keruangan yang mempengaruhi pada tahun 2011-2014.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ponorogo dan Per-Kecamatan Tahun 2011-2014. Alat analisis yang digunakan adalah LQ untuk mengetahui sektor basis dan non basis, Shift Share untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Ponorogo dan SIG digunakan untuk penampilan hasil secara spasial dengan bentuk peta potensi sektor unggulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Ponorogo

Menentukan sektor ekonomi yang benar-benar unggulan merupakan hal yang sulit, akan tetapi penentuan sektor ekonomi unggulan dapat didekati dengan melihat apakah sektor tersebut menjadi sektor basis atau bukan untuk di daerah tersebut dengan melihat kontribusi sektor tersebut apakah lebih besar dari kontribusi sektor yang sama terhadap daerah lain dan bagaimana produktifitas

sektor sektor dalam perekonomian wilayah pada rentan waktu tertentu sehingga diketahui laju pertumbuhannya. Untuk menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2014, maka dilakukan penggabungan dua hasil analisis yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

1) Sektor pertanian

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terdapat lima belas Kecamatan yang menunjukkan sektor pertanian memiliki nilai LQ rata-rata > 1 yaitu Kecamatan Ngrayun, Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, Sooko, Pudak, Pulung, Mlarak, Balong, Jambon, Badegan, Sukorejo, Jenangan dan Kecamatan Ngebel, yang berarti sektor pertanian menjadi sektor basis yang mampu memenuhi kebutuhan kecamatan maupun kebutuhan daerah lainnya. Sedangkan Kecamatan yang memiliki nilai LQ rata-rata < 1 ada enam Kecamatan yaitu Kecamatan Siman, Jetis, Kauman, Sampung, Ponorogo, dan Babadan yang artinya hasil produktivitas sektor pertanian ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan masing-masing daerahnya saja.

2) Sektor Pertambangan

Berdasarkan analisis sektor pertambangan, menunjukkan bahwa sektor ini ada lima Kecamatan yang digolongkan sebagai sektor unggulan, yaitu Kecamatan Sawoo, Badegan, Sampung, Jenangan dan Kecamatan Ngebel dengan hasil nilai $LQ > 1$ dan nilai komponen P serta D bernilai Positif.

3) Sektor Industri

Berdasarkan analisis sektor industri, maka hanya ada lima Kecamatan yang masuk kedalam kategori sektor unggulan dimana nilai $LQ > 1$ dan nilai komponen P serta D bernilai positif diantaranya di Kecamatan Pulung, Mlarak, Siman, Kauman, Sampung dan Kecamatan Babadan. Dengan kondisi seperti ini artinya sektor industri belum mampu menyumbang Pendapatan Ekonomi Daerah Kabupaten Ponorogo dengan nilai sumbangan yang besar. Harus menjadi perhatian khusus bagi semua pihak terutama pemerintah dalam hal pengembangan sektor industri, sehingga sektor industri di Kabupaten Ponorogo dapat berkembang dan mampu menyaingi industri-industri baik dalam negeri maupun

luar negeri mengingat era ekonomi Asia yang semakin hari semakin nampak di Indonesia.

4) Sektor Listrik, Gas dan Air

Berdasarkan analisis LQ dan shift share sektor listrik, gas dan air, maka menunjukkan sektor tersebut bukan termasuk sektor unggulan dan masih menjadi sektor yang berpotensi rendah di Kabupaten Ponorogo dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan semua pihak terkait belum mampu untuk memaksimalkan produktivitas kegiatan sektor tersebut untuk menunjang perekonomian daerah, yang juga belum mampu membaca potensi daerah yang ada untuk dikembangkan secara benar dan tepat.

5) Sektor Bangunan

Berdasarkan hasil analisis komparatif antara analisis Location Quotient dengan analisis Shift Share, maka dapat diketahui hanya terdapat satu Kecamatan yang termasuk kedalam kategori sektor ekonomi unggulan sektor bangunan yaitu Kecamatan Ponorogo yang terletak di Ibu Kota Kabupaten, dengan hasil perhitungan $LQ > 1$ dan nilai komponen P serta D bernilai positif,

6) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Berdasarkan hasil analisis dari kedua alat analisis LQ dan shift share, maka sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor unggulan di sembilan belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo dengan hasil perhitungan $LQ > 1$ dan nilai shift share komponen P serta D bernilai Positif. Dan terdapat dua Kecamatan dimana sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor non basis.

7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis keduanya maka disimpulkan bahwa terdapat dua Kecamatan yang memiliki sektor unggulan Pengangkutan dan Komunikasi yaitu Kecamatan Ponorogo dan Kecamatan Babadan dengan nilai $LQ > 1$ dan nilai komponen P dan D bernilai positif.

8) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa

Berdasarkan pada uraian analisis yang ada maka ditarik kesimpulan terdapat enam belas Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang termasuk dalam sektor

unggulan dengan hasil nilai $LQ > 1$ dan komponen P dan D bernilai positif dan sisanya lima Kecamatan merupakan daerah yang tidak berpotensi di sektor keuangan, persewaan dan jasa.

9) Sektor Jasa-jasa

Berdasarkan hasil analisis keduanya maka dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada satu Kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi sektor unggulan dengan hasil nilai $LQ > 1$ dan komponen P dan D bernilai Positif, Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Ponorogo.

B. Pemetaan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2014 dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis

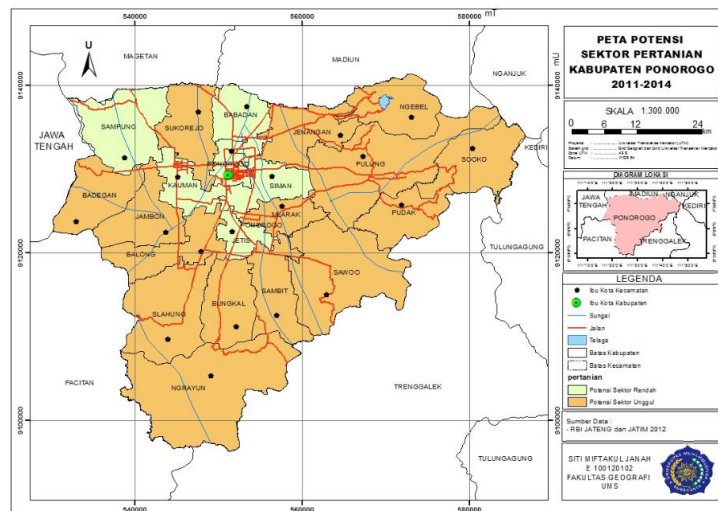
Penyajian data hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan metode analisis data Location Quotient (LQ) dan Shift Share disajikan dalam bentuk spasial yang digambarkan dalam peta persebaran. Hasil pengolahan dari data bersifat angka kedalam bentuk peta akan memperlihatkan tampilan proses studi langsung pada gambar, sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan secara spasial dan lebih mudah pengguna data untuk memaknainya. Hasil penelitian analisis pertumbuhan ekonomi wilayah dengan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2014 menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share, menunjukkan sektor unggulan di masing-masing Kecamatan mempunyai spesifikasi sektor unggulan yang berbeda-beda.

Sektor unggulan yang terdapat di hampir semua kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa, informasi data dapat dilihat di tabel 4.10. Sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan di Kabupaten Ponorogo akan tetapi pertumbuhan PDRB nya sangat rendah dari tahun-ketahun.

1) Sektor Pertanian

Dari dua puluh satu jumlah Kecamatan di Ponorogo hampir semuanya memiliki sektor unggulan pada sektor pertanian ini, terdapat lima belas Kecamatan, yang artinya sektor tersebut cocok untuk dikembangkan dan ditingkatkan produktifitasnya sehingga nantinya dapat mendongkrak pertumbuhan

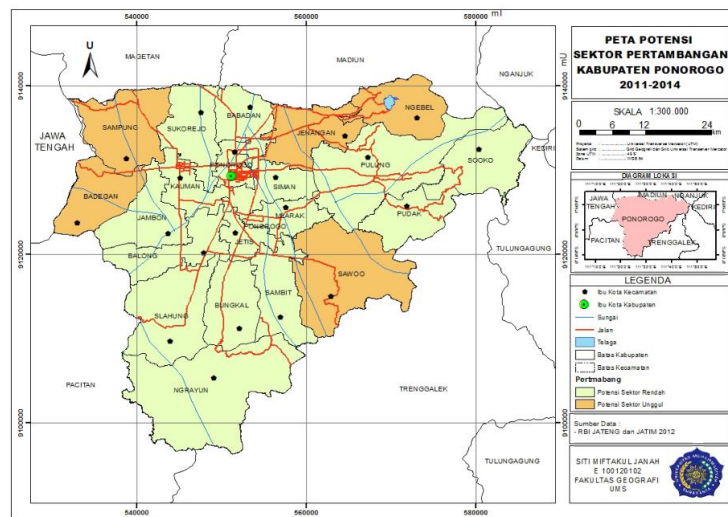
ekonomi di Kabupaten Ponorogo di tahun-tahun berikutnya. Dengan kondisi ini berarti Kabupaten Ponorogo masih aman dalam hal kebutuhan pangan masyarakatnya, karena produksi tanaman atau bahan pangan masih tercukupi sebagai pangan di Kabupaten Ponorogo. Banyaknya Kecamatan yang mempunyai sektor unggulan sektor Pertanian dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah yang bisa dilihat dari data maupun kondisi *real* yang ada, dimana Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang memiliki topografi dataran (76 persen) dan pegunungan (24 persen) dengan luas lahan sawah mencapai 34.638 hektar yang mengandalkan irigasi teknis, non teknis dan tadah hujan. Selain itu Kabupaten Ponorogo dilewati 16 sungai dengan panjang 4 sampai dengan 58 Km sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian (BPS, 2015). Selain data kondisi geografis daerah potensi unggulan sektor pertanian dapat dilihat dari aktifitas sebagian besar penduduk di Kabupaten Ponorogo yang ber pekerjaan utama penduduk adalah petani. Belum berkembangnya daerah Ponorogo juga menjadi alasan sektor pertanian masih unggul di Kabupaten ini Karena pemikiran penduduk yang masih mengutamakan kebutuhan pangan sebagai kebutuhan yang pokok dan krusial di masa sekarang membuat pembangunan daerah belum dapat maksimal.



2) Sektor pertambangan

Hasil analisis penggabungan antara analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share menunjukkan terdapat lima Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang termasuk kedalam ekonomi unggulan sektor pertambangan dan terdapat enam

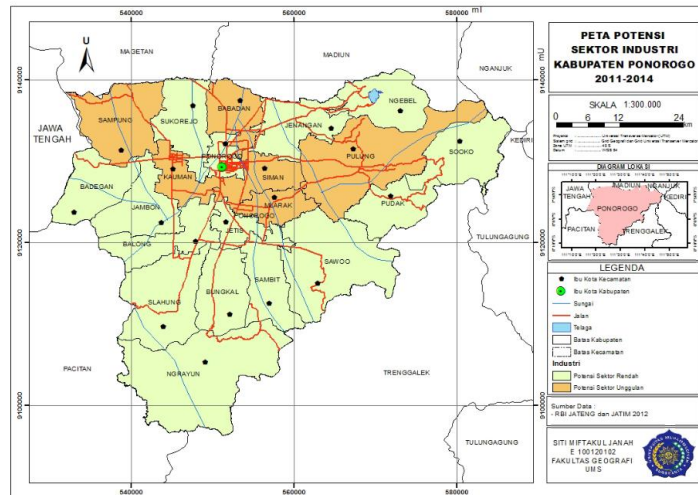
belas Kecamatan yang termasuk berpotensi rendah pada sektor pertambangan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi daerah yang mana Kabupaten Ponorogo Bagian Barat memiliki ciri tanah dengan jenis tanah kapur sehingga masyarakat memanfaatkannya dengan menambanginya, selain itu sungai yang ada di Kabupaten Ponorogo juga memiliki potensi penggalian pasir maupun batu di beberapa Kecamatan serta kondisi topografi Kabupaten Ponorogo yang salah satunya merupakan daerah dataran tinggi yang dimanfaatkan penduduknya untuk menambang tanah sebagai uruk bangunan.



3) Sektor Industri

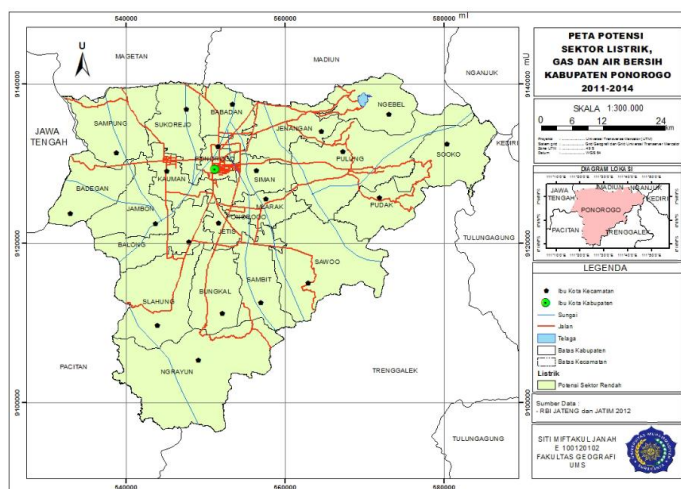
Hasil penggabungan antara analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share menunjukkan terdapat lima Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang termasuk dalam sektor unggulan di bidang Industri pengolahan, yang artinya masih ada enam belas Kecamatan yang harus ditingkatkan sehingga sektor industri dapat menyumbang pendapatan daerah secara maksimal. Unggulnya sektor industri di lima Kecamatan tersebut didukung dengan adanya kampung yang merupakan basis di industri tanah liat seperti desa tonatan, selain itu di Kecamatan Kauman merupakan sentra kerajinan Reog yang menjadi ikon Kabupaten Ponorogo, selain itu terdapat juga Kecamatan yang memiliki industri genting seperti Kecamatan Badegan, terdapat juga Kecamatan yang memproduksi makanan khas Kabupaten Ponorogo seperti Jenang Mirah, Sate

dan lainnya, dan juga industri minyak kayu putih dan juga idustri tepung tapioka di Kecamatan Pulung dan sekitarnya yang mencoba menyesuaikan dengan alam serta hasilnya, sesuai dengan kondisi Kabupaten Ponorogo yang merupakan daerah yang memiliki hasil tanaman pangan ubi kayu yang cukup besar yang didukung dengan topografi dan juga iklim daerahnya.



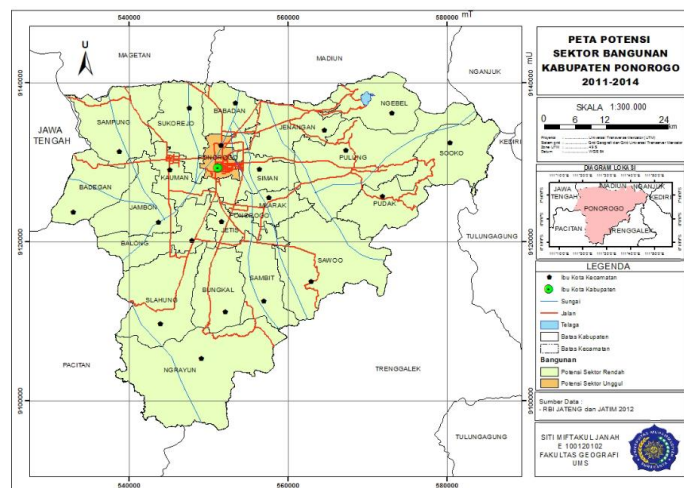
4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Berdasarkan penggabungan analisis Locationt Quotient (LQ) dan analisis Shift Share menunjukkan diseluruh Kecamatan di Kabupaten Ponorogo tidak memiliki potensi unggul pada sektor listrik, gas dan air bersih. Hal ini dipengaruhi karena kondisi daerah Kabupaten Ponorogo yang memang masih kurang teknologi sehingga prosuktivitas sektor tersebut hanya cukup untuk daerah masing-masing.



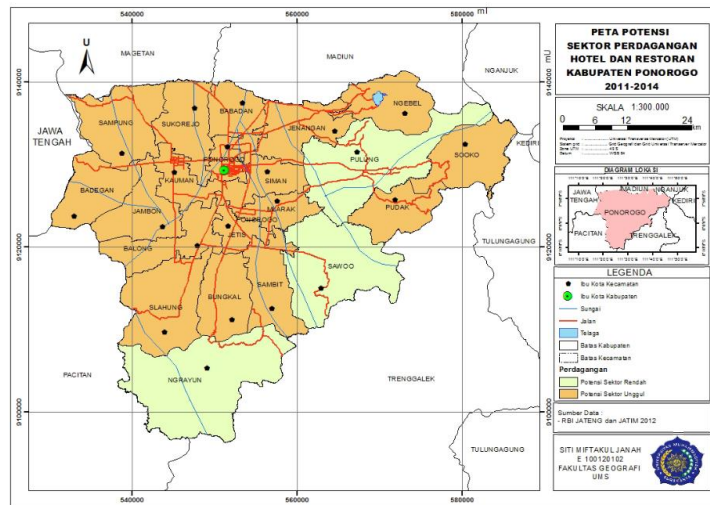
5) Sektor Bangunan

Kondisi yang terjadi dapat diamati secara langsung di Kecamatan Ponorogo yang merupakan Ibu Kota Kabupaten banyak bangunan yang mulai memadati Kecamatan ini seperti yang baru-baru ini dibangun adalah bangunan pusat-pusat perbelanjaan antara lain Luwes, Pos Mode, Ponorogo Permai (POPER), Kraton dan Ponorogo City Center (PCC) yang hampir semuanya berada di sekitar Alon-Alon Kabupaten Ponorogo (Pusat Kota). Selain itu bangunan pemukiman dibagian Kecamatan Ponorogo Utara mulai dibangun perumahan dan berbagai toko, dan ruko. Memadainya fasilitas umum di Kecamatan Ponorogo seperti pusat pemerintahan, Kesehatan, Terminal, dan sebagainya menjadikan Kecamatan ini sangat berpotensi untuk sektor bangunan



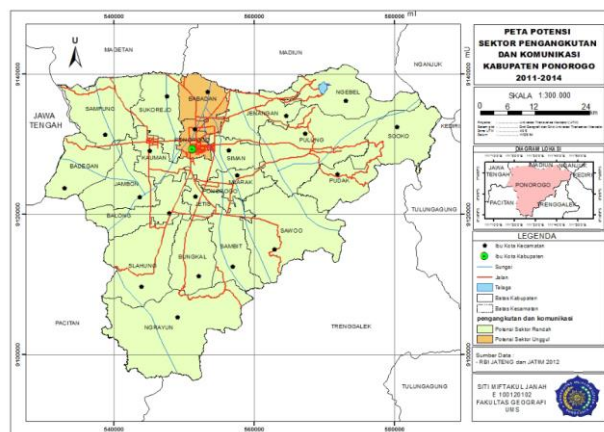
6) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Terdapat sembilan belas Kecamatan yang termasuk dalam potensi sektor unggulan (PSU) dan terdapat tiga Kecamatan yang termasuk dalam potensi sektor rendah (PSR). Akan tetapi masih perlu adanya pengembangan sektor tersebut sehingga produktivitas dapat maksimal, karena masih banyaknya tempat-tempat wisata yang kurang maksimal dalam pengelolaannya sehingga akan mempengaruhi sektor lainnya.



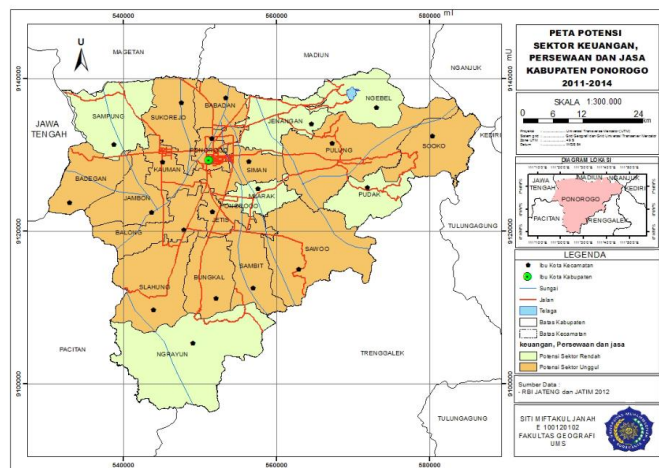
7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Di era globalisasi ini peranan sektor pengangkutan dan komunikasi sangat vital dan menjadi indikator kemajuan bangsa, utamanya jasa komunikasi. Aktifitas masyarakat yang tidak lepas dan sangat tergantung terhadap keberadaan internet menjadi alasan kenapa sektor ini juga perlu untuk di pertimbangkan di masa-masa yang akan datang. Di Kabupaten Ponorogo hanya terdapat dua Kecamatan dari dua puluh satu Kecamatan yang memiliki potensi sektor unggulan (PSU) pengangkutan dan komunikasi dan sembilan belas Kecamatan lainnya memiliki Potensi Sektor Rendah. Hal ini disebabkan belum maksimalnya fasilitas penunjang komunikasi misal radio, tower jaringan telekomunikasi, dan fasilitas pengangkutan seperti terminal dan sebagainya. Selain itu letak Kabupaten Ponorogo yang tidak menjadi jalur utama antar Provinsi. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.



8) Keuangan, Persewaan dan Jasa-jasa

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan meliputi subsektor bank, lembaga keuangan bukan bank, sewa bangunan dan jasa perusahaan yang juga mulai berkembang di Kabupaten Ponorogo. Sudah mulai banyak pihak-pihak tertentu yang butuh atas keberadaan sektor ini. Terdapat enam belas Kecamatan yang termasuk dalam potensi sektor unggulan (PSU) dan terdapat lima Kecamatan yang termasuk potensi sektor rendah (PSR). Sektor ini merupakan sektor ketiga yang memiliki produktivitas yang baik setelah pertanian dan perdagangan. Mulai berkembangnya kegiatan perekonomian seperti bank, industri, perdagangan dan hiburan yang tentunya menunjang produktivitasnya.



9) Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa memiliki beberapa sub sektor yaitu di antaranya adalah jasa pemerintahan umum, jasa swasta, jasa perorangan dan rumah tangga yang mencakup jasa penjahitan, pangkas rambut, salon, jasa tenaga kerja dan reparasi, jasa sosial kemasyarakatan yang mencakup jasa kesehatan, pendidikan dan jasa sosial lainnya, serta Jasa hiburan dan rekreasi. Pertumbuhan sub sektor dari sektor ini berbeda-beda terdapat sub sektor yang tumbuh dan ada juga yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di antaranya yang tumbuh adalah jasa swasta, jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, jasa perorangan dan rumah tangga, sedangkan yang mengalami perlambatan pertumbuhan adalah sub sektor jasa pemerintahan umum, sub sektor jasa tenaga kerja dan reparasi.

- e. Kecamatan Sawoo terdapat tiga sektor yaitu pertanian, pertambangan dan keuangan, persewaan dan jasa
- f. Kecamatan Sooko terdapat tiga sektor yaitu pertanian, perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan, persewaan dan jasa
- g. Kecamatan Pudak terdapat dua sektor yaitu pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran
- h. Kecamatan Pulung terdapat tiga sektor yaitu pertanian, industri serta keuangan, persewaan dan jasa
- i. Kecamatan Mlarak terdapat tiga sektor yaitu pertanian, industri dan perdagangan, hotel dan restoran.
- j. Kecamatan Siman terdapat tiga sektor yaitu industri, perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan, persewaan dan jasa
- k. Kecamatan Jetis terdapat dua sektor yaitu perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan, persewaan dan jasa
- l. Kecamatan Balong terdapat tiga sektor yaitu pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa
- m. Kecamatan Kauman terdapat tiga sektor yaitu industri, perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan, persewaan dan jasa
- n. Kecamatan Jambon terdapat tiga sektor yaitu pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa
- o. Kecamatan Badegan terdapat empat sektor yaitu pertanian, industri perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa
- p. Kecamatan Sampung terdapat tiga sektor yaitu pertambangan, industri, dan perdagangan, hotel dan restoran
- q. Kecamatan Sukorejo terdapat tiga sektor yaitu pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa
- r. Kecamatan Ponorogo terdapat lima sektor yaitu bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa, serta jasa jasa

- s. Kecamatan Babadan terdapat empat sektor yaitu industri, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan keuangan, persewaan dan jasa.
- t. Kecamatan Jenangan terdapat empat sektor yaitu pertanian, industri perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa
- u. Kecamatan Ngebel terdapat tiga sektor yaitu pertanian, pertambangan perdagangan, hotel dan restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *PDRB Kabupaten Ponorogo menurut Lapangan Usaha 2010-2014*.
- Kuncoro, Mudrajarat, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. LPFE UI. Jakarta
- Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2008. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama. Jakarta.
- Todaro. Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Yunus, Hadi Sabari, 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.